

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI TERNAK AYAM RAS PETELUR  
DI KABUPATEN MAGETAN**

Anis Candra Mahmudah<sup>1</sup>, Suprpti Supardi<sup>2</sup>, Rr. Aulia Qonita<sup>3</sup>  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457  
Email : [aniscandramahmudah@gmail.com](mailto:aniscandramahmudah@gmail.com), Telp: 085785710788

**Abstract:** This research aims to determine the income and the influence of socioeconomic factors that affect the income of laying hen farming in Magetan Regency. The basic method used is descriptive method. Research location in Magetan Regency. Responden is done by purposive sampling. The data used are primary and secondary. Data analysis method used include (1) Farming analysis; (2) Regression analysis. The result showed : The average cost of laying hen farming on one cage (1,000 laying hen) for 1 cycle (18 months) is IDR 358,652,250.00, The revenue is IDR 408,744,300.00/Cage/Cycle and the income is IDR 50,092,050.00/Cage/Cycle. Factors of of seed cost, labor cost, feed cost, medicine, vaccine and chemistry cost, egg selling price, finish chicken price and farming experience had significant effect of the laying hen farming income.

**Key Words :** Laying Hen, Regression, Socioeconomic, Farming Chicken.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan mengetahui faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan. Metode dasar pada penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian di Kabupaten Magetan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan (1) analisis usahatani; (2) analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya mengusahakan ternak ayam ras petelur untuk satu kandang (1000 ekor) selama 1 siklus (18 bulan) adalah Rp. 358.652.250,00, penerimaan sebesar Rp. 408.744.300,00/Kandang/Siklus dan pendapatan sebesar Rp. 50.092.050,00/Kandang/Siklus. Faktor biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia), harga jual telur, harga jual ayam afkir dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan.

**Kata Kunci:** Ayam Petelur, Regresi, Sosial Ekonomi, Ternak Ayam, Usahatani

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting, diantaranya adalah sebagai penyedia kebutuhan manusia serta sebagai penghasil devisa melalui ekspor produk pertanian. Sektor pertanian terbagi menjadi 5 subsektor yaitu subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Peternakan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi subsektor peternakan pada perekonomian nasional. Menurut Parawansa et al. (2006: 2) pembangunan subsektor peternakan berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam pembangunan nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilisasi ekonomi nasional.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki topografi dan kondisi alam yang sesuai untuk budidaya unggas. Ayam petelur menjadi salah satu ternak unggas yang banyak dibudidayakan di hampir seluruh wilayah Kabupaten Magetan. Wilayah di Kabupaten Magetan yang memiliki populasi ayam ras petelur dengan jumlah tinggi adalah Kecamatan Panekan, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Plaosan. Berdasarkan data dari Dinas peternakan dan perikanan Kabupaten Magetan (2017) pada tahun 2016, Kecamatan Panekan memiliki populasi ayam ras petelur tertinggi, yaitu 686.000 ekor, Kecamatan Takeran memiliki populasi 515.000 ekor dan Kecamatan Plaosan

memiliki populasi 248.500 ekor. Data jumlah populasi ayam ras petelur yang dibudidayakan di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Magetan, 2016.

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)
1	Poncol	214.750
2	Parang	205.550
3	Lembeyan	19.500
4	Takeran	515.000
5	Nguntoronadi	74.000
6	Kawedanan	71.750
7	Magetan	105.400
8	Ngariboyo	58.500
9	Plaosan	248.500
10	Sidorejo	226.000
11	Panekan	686.000
12	Sukomoro	10.850
13	Bendo	9.000
14	Maospati	3.000
15	Karangrejo	165.000
16	Karas	24.600
17	Barat	100
18	Kartoharjo	-
Jumlah		2.367.500

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan, 2017.

Faktor sosial ekonomi yang dimiliki oleh peternak berbeda-beda. Faktor tersebut dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan bagi peternak. Faktor sosial adalah faktor yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman dan sistem pemeliharaan yang dinilai mempengaruhi pendapatan peternak. Sedangkan

faktor ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan biaya produksi (biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, upah tenaga kerja, biaya transportasi, biaya operasional), umur, pengalaman beternak dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan peternak (Andri et al, 2011: 211).

Menurut Ibrahim et al, (2013: 1-13) faktor jumlah pakan dan biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi ternak dan pendapatan yang diterima oleh beberapa peternak. Sedangkan jenis kelamin, usia peternak, tingkat pendidikan, pekerjaan lain, jumlah tenaga kerja keluarga dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ternak dan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk :

(1) mengetahui besar pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan; (2) mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan.

#### METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang (Surakhmad, 1994: 139-140). Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan teknik survei yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2014: 81).

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*)

yaitu pengambilan daerah sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan-alasan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 156). Lokasi penelitian adalah Kabupaten Magetan yang merupakan wilayah produsen telur ayam ras tertinggi di Karesidenan Madiun. Di Kabupaten Magetan dipilih Kecamatan Panekan, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Plaosan.

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Syarat yang menentukan peternak sebagai sampel adalah peternak yang mengusahakan ayam ras petelur minimal 1000 ekor pada masa produksi 1 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan 40 responden yang tersebar di 3 kecamatan terpilih. Berdasarkan rumus dari Sugiyono (2010: 64) diperoleh 28 sampel di kecamatan panekan, 7 sampel di kecamatan plaosan dan 5 sampel di kecamatan takeran.

$$— \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: **N<sub>i</sub>**= jumlah peternak responden di kecamatan terpilih; **N<sub>k</sub>**= jumlah peternak yang memenuhi syarat dari kecamatan terpilih; **N**= jumlah peternak dari seluruh kecamatan terpilih; **40**= jumlah peternak yang digunakan sebagai sampel.

Analisis biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya megusahakan, yaitu biaya yang dihitung dari biaya alatalat luar dalam kegiatan usahatani ternak ayam ras petelur yang meliputi upah tenaga kerja luar, biaya sarana produksi, biaya penyusutan kandang dan peralatan serta biaya lain-lain yang ditambah dengan biaya tenaga kerja keluarga. Penerimaan usahatani

ternak ayam ras petelur yaitu dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk per satuan. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih penerimaan dengan biaya mengusahakan (Suratiah, 2011: 83).

Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di kabupaten magetan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan : **Y**= Pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur (Rp) **a**= Konstanta (Nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ ); **b**= Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan); **X<sub>1</sub>**= Biaya Bibit (Rp/Siklus); **X<sub>2</sub>**= Biaya Tenaga Kerja (Rp/Siklus); **X<sub>3</sub>**= Biaya Pakan (Rp/Siklus); **X<sub>4</sub>**= Biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia) (Rp/Siklus); **X<sub>5</sub>** = Harga Jual Telur (Rp/Kg); **X<sub>6</sub>** = Harga Jual Afkir (Rp/Kg); **X<sub>7</sub>** = Harga Jual Kotoran (Rp/Karung); **X<sub>8</sub>** = Pendidikan Peternak (Tahun); **X<sub>9</sub>** = Pengalaman Usaha (Tahun); **X<sub>10</sub>** = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang); **e** = eror.

Uji statistik ada empat:

Pertama Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel yang mempengaruhi menjelaskan variabel yang dipengaruhi. Masukan pada usaha ternak ayam ras petelur akan semakin dekat hubungannya dengan pendapatan jika nilai  $R^2$  sama dengan atau mendekati satu.

$$R^2 = \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :  $R^2$  = uji determinasi; **ESS** = jumlah kuadrat regresi; **TSS** = jumlah kuadrat total.

Kedua Uji F

Uji F digunakan untuk mengkaji apakah penggunaan beberapa masukan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Hipotesis : (1)  $H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel bebas (faktor sosial ekonomi) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan); (2)  $H_a$  ; minimal salah satu  $b_i \neq 0$ , artinya variabel bebas (faktor sosial ekonomi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan). Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka apabila tingkat signifikansi pada tabel *anova*  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa faktor sosial ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Tetapi jika tingkat signifikansi pada tabel *anova*  $\leq \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa faktor sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Priyatno, 2009: 50).

Ketiga Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujiannya digunakan hipotesis : (1)  $H_0: b_i = 0$ , artinya variabel bebas (faktor sosial ekonomi) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan); (2)  $H_a: b_i \neq 0$ , artinya variabel bebas (faktor sosial ekonomi) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel

terikat (pendapatan). Kriteria pengujian apabila tingkat signifikansi pada tabel *coefficients*  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan arti kata bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika tingkat signifikansi pada tabel *coefficients*  $\leq \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel bebas (faktor sosial ekonomi) terhadap variabel terikat (Priyatno, 2009:52).

Keempat Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2008: 180). Jika nilai *Tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ( $\geq 0,10$ ) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari atau sama dengan 10 ( $\leq 10$ ), maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, ditunjukkan dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, maka diidentifikasi telah terjadi heterokedistisitas. Jika membentuk pola yang tidak jelas atau menyebar di atas dan bawah angka nol berarti tidak terjadi heterokedistisitas Ghozali (2008: 178).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan

adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2008: 176) dasar pengambilan keputusan dengan analisis ini adalah: Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal. Apabila nilai Asymp, sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas peternak responden

Tabel 2. Rata-Rata Identitas Peternak

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Responden (Orang)	40
2.	Umur peternak (Th)	48
3.	Jumlah tanggungan (Orang)	2
4.	Pendidikan peternak (Th)	9
5.	Pengalaman peternak (Th)	9

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Jumlah peternak yang dijadikan responden dalam penelitian ini 40 orang. Rata-rata umur peternak adalah 48 tahun, yang artinya peternak berada pada usia produktif. Rata-rata pendidikan peternak adalah 9 tahun (SMP). Rata-rata jumlah anggota keluarga peternak yaitu 2 orang yang meliputi suami dan istri. Rata-rata pengalaman beternak adalah 9 tahun.

### Analisis Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur

Biaya mengusahakan ternak ayam ras petelur

Konsep biaya yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah biaya mengusahakan, yaitu biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan

berdasarkan upah tenaga kerja luar (Suratiah, 2011: 83).

**Penggunaan Biaya Sarana Produksi**

Penggunaan biaya sarana produksi untuk 1 kandang diasumsikan sebanyak 1000 ekor selama 1 siklus yaitu 18 bulan sebesar Rp. 329.808.000,00/Kandang/Siklus. Rata-rata harga bibit adalah Rp. 5.500,00/ekor. Strain bibit yang digunakan umumnya adalah Lohman, As dan Cp yang diperoleh dari *Poultry Shop* setempat. Rata-rata Penggunaan pakan adalah Rp.293.000.000,00 yang terbagi untuk pakan starter, pakan grower dan pakan layer. Pakan dibedakan menjadi 3 berdasarkan tahap usia ayam yang mempengaruhi nutrisi yang dibutuhkan ayam pada masing-masing tahap tersebut. Rata-rata penggunaan biaya obat adalah Rp.1.100.000,00/kandang/ siklus. Besar biaya obat tergantung pada kondisi ayam sehingga biaya obat pada tiap peternak akan berbeda. Rata-rata biaya vaksin adalah Rp.1.708.000,00/Kandang/ Siklus. Vaksin yang digunakan antaralain ND, ND EDS IB, Gumboro, AI. Vaksin dipeoleh dari toko peternakan setempat. Rata-rata biaya kimia sebesar

Rp.1.600.000,00/kandang/siklus.

Biaya kimia meliputi biaya desinfektan, anti gurem, anti cacing. Rata-rata biaya kandang sebesar Rp. 26.500.000,00/kandang/siklus. Biaya kandang terdiri dari pembuatan kandang starter dan kandang layer serta biaya perawatan kandang untuk satu siklus berjalan. Biaya Sarana produksi terdiri atas biaya bibit

(DOC), biaya pakan (tahap *starter*, *grower* dan *layer*), obat, vaksin, kimia dan kandang. Rata-rata penggunaan biaya sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi

No.	Sarana Produksi	Biaya per kandang per siklus (Rp)
1.	Bibit (DOC)	5.500.000
2.	Pakan	
	a. Tahap Starter	9.100.000
	b. Tahap Grower	30.500.000
	c. Tahap Layer	253.800.000
3.	Obat	1.100.000
4.	Vaksin	1.708.000
5.	Kimia	1.600.000
6.	<u>Kandang</u>	<u>26.500.000</u>
	<u>Jumlah</u>	<u>329.808.000</u>

Sumber : Analisis Data Primer, 2018. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja didominasi oleh tenaga kerja dalam atau keluarga karena mayoritas pekerjaan utama peternak responden adalah beternak. Hampir semua anggota keluarga yang telah dewasa mampu dan membantu aktivitas beternak kepala keluarga. Biaya tenaga kerja di wilayah penelitian adalah Rp. 50.000,00/HKO. Penggunaan biaya tenaga kerja dalam usahatani ternak ayam ras petelur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja

No.	Keterangan	Rata-rata HKO/Kandang/ Siklus		Rata-rata biaya HKO/Kandang/ Siklus		Rata-rata jumlah biaya (Rp)
		TKD	TKL	TKD	TKL	
		1.	Persiapan dan pembersihan kandang	151,2	0	
2.	Perawatan	7	0	350.000	0	350.000
3.	Panen					
	a. Awal produksi	18	0	900.000	0	900.000
	b. Puncak produksi	5,04	0	252.000	0	252.000
	c. Akhir produksi	85,5	0	4.275.000	0	4.275.000
4.	Pengangkutan	194,4	0	9.720.000	0	9.720.000
	Jumlah	461,14	0	23.057.000	0	23.057.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

#### Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan terdiri dari penyusutan kandang dan peralatan. Besar biaya penyusutan tergantung pada peralatan yang digunakan. Rata-rata biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Penyusutan

No.	Keterangan	Biaya per Kandang per Siklus (Rp)
1.	Kandang	2.306.250
2.	Sprayer	90.000
3.	Timbangan	60.000
4.	Lampu	300.000
5.	Galon Minum	52.500
6.	Tabung Makan	78.000
7.	Tray telur	27.000
8.	Kompore pemanas	195.000
9.	Tabung Gas	33.000
10.	Ember	45.000
11.	Scorex (alat suntik)	210.000
	Jumlah	3.396.750

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui peralatan yang digunakan dalam usahatani ternak ayam ras petelur adalah sprayer, timbangan, lampu, galon minum, tabung makan, tray telur, kompor pemanas, tabung gas, ember dan scorex (alat suntik) dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 3.396.750,00/Kandang/Siklus.

#### Total Biaya Mengusahakan

Biaya mengusahakan terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya lain-lain dan biaya penyusutan. Rata-rata biaya mengusahakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Total Biaya Mengusahakan

No.	Keterangan (Biaya)	Jumlah (Rp)
1.	Sarana Produksi	329.808.000
2.	Tenaga Kerja	23.057.000
3.	Lain-lain	2.390.500
4.	Penyusutan	3.396.750
	<u>Total</u>	<u>358.652.250</u>

Sumber: Analisa Data Primer, 2018.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi (Suratiah, 2011: 61). Penerimaan usahatani ternak ayam ras petelur berasal dari penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam. Rata-rata penerimaan usahatani ternak ayam ras petelur

Tabel 7. Rata-Rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Pada Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur

No.	Keterangan	Rata-rata produksi/Kandang/Siklus	Satuan	Rata-rata harga jual/satuan (Rp)	Rata-rata penerimaan /Kandang /Siklus (Rp)
1.	Telur	21.200	Kg	17.800	377.360.000
2.	Ayam Afkir	1.791	Kg	17.300	30.984.300
3.	Kotoran ayam	100	Karung	4.000	400.000
<b>Total</b>					<b>408.744.300</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya mengusahakan (Suratiah, 2011:61). Rata-rata besar pendapatan yang diperoleh peternak dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Total Pendapatan

No.	Keterangan	Rata-rata per Kandang per Siklus (Rp)
1.	Penerimaan	408.744.300
2.	Biaya	358.652.250
3.	<u>Pendapatan</u>	<u>50.092.050</u>

Sumber :Analisis Data Primer, 2018

Besar pendapatan peternak responden tergantung pada penerimaan yang diperoleh dan biaya mengusahakan yang dikeluarkan. Pendapatan pada tiap peternak responden tidak sama meskipun memiliki populasi ayam ras petelur yang sama. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan komponen

adalah Rp. 408.744.300,00.

Penerimaan terbesar diperoleh dari penjualan telur ayam sebagai produk utama usahatani ternak ayam ras petelur. Rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan usahatani ternak ayam ras petelur di kabupaten magetan dapat dilihat pada Tabel 7.

penyusun penerimaan dan biaya antar peternak.

**Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ayam Ras Petelur di Kabupaten Magetan**

Pada penelitian tentang analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan, peneliti telah melakukan penelitian lapang dengan bantuan dan kerjasama dengan pihak dinas beserta peternak terkait. Model fungsi regresi linier berganda faktor-faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.463.373.645,779 + 31,283 X_1 - 2,090 X_2 - ,294 X_3 - 6,871 X_4 + 56.925,142 X_5 + 81.750,915 X_6 + 5.370,463 X_7 + 1.448.338,408 X_8 + 7.413.508,868 X_9 - 11.167.883,280 X_{10}$$



Persamaan Y memiliki konstanta (a) bernilai negatif. Hal tersebut dikarenakan terdapat rentang data antar variabel bebas yang terlalu jauh. Perbedaan rentang data terjadi antara variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia) dengan variabel harga jual telur, harga jual ayam afkir, harga jual kotoran ayam serta variabel pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas berupa jumlah produksi telur, ayam afkir dan kotoran ayam. Jumlah produksi tersebut memiliki pengaruh yang terhadap pendapatan (Suratiyah, 2011). Menurut Gujarati (2006) nilai konstanta tidak selalu berarti karena seringkali jangkauan nilai variabel bebas tidak memasukkan angka 0 sebagai salah satu nilai yang diamati. Pada penelitian ini diberikan batasan pada variabel pengalaman usaha dengan minimal 1 tahun.

Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau *adjusted Rsquare* ( $R^2$ ) dan dinyatakan dalam persen. Berdasarkan hasil uji *adjusted Rsquare* ( $R^2$ ) diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,938 atau (93,8%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (faktor sosial ekonomi) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 93,8% yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Atau variasi variabel independen

yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93,8% variasi variabel dependen (pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Kesimpulannya adalah hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel biaya bibit ayam, biaya tenaga kerja, harga pakan, biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia), harga jual telur, harga jual ayam afkir, harga jual kotoran, pendidikan peternak, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (faktor sosial ekonomi) secara parsial terhadap variabel tidak bebas (pendapatan). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Biaya bibit ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.) biaya bibit  $0,00 < 0,05$  dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 31,283 bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “biaya bibit ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur (Y) dan kenaikan satu satuan biaya bibit dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam ras petelur sebesar Rp. 31.283,00”.

Biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,028 < 0,05$  dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,090 bernilai negatif.

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur ( $Y$ ) dan kenaikan satu satuan biaya tenaga kerja akan mengurangi pendapatan sebesar Rp. 2.090,00”.

Biaya pakan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$  dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,294 bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “biaya pakan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur ( $Y$ ) dan kenaikan satu satuan biaya pakan akan mengurangi pendapatan sebesar Rp. 294,00”.

Biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia) ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,11 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,871 bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “biaya OVK ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur ( $Y$ ) dan kenaikan satu satuan biaya OVK akan mengurangi pendapatan sebesar Rp. 6.871,00”.

Harga jual telur ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,01 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 56.925,142 bernilai positif. Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “harga jual telur ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur dan kenaikan satu satuan harga jual telur akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 56.925,00”.

Harga jual afkir ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,09 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 81.750,915 bernilai positif. Dapat

disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “harga jual afkir ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur dan kenaikan satu satuan harga jual afkir akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 81.750,00”.

Harga jual kotoran ayam ( $X_7$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,250 > 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.370,463 bernilai positif. Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “harga jual kotoran ayam ( $X_7$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur”.

Pendidikan ( $X_8$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,473 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 14814115,259 bernilai positif. Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya “pendidikan ( $X_8$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur”.

Pengalaman ( $X_9$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi 1448338,408 bernilai positif. Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya pengalaman ( $X_9$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur”.

Jumlah tanggungan keluarga ( $X_{10}$ ) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0,85 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 11167883,280 bernilai negatif. Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “jumlah tanggungan keluarga ( $X_{10}$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur”.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada

variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, yang berarti faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan terbebas dari multikolinearitas.

Pada hasil uji heteroskedastisitas titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan terbebas dari heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi pada hasil uji normalitas adalah 0,903. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji t Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Magetan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.463.373.645,779	595.899.863,642		-4,134	,000
Biaya Bibit	31,283	2,206	1,789	14,179	,000*
Biaya TK	-2,090	,905	-,111	-2,311	,028*
Biaya Pakan	-,294	,043	-,858	-6,836	,000*
Biaya OVK	-6,871	2,542	-,287	-2,703	,011*
Harga jual Telur	56.925,142	15.734,949	,155	3,618	,001*
Harga Jual ayam Afkir	81.750,915	29.346,509	,118	2,786	,009*
Harga Jual Kotoran	5.370,463	4.578,573	,057	1,173	,250 <sup>ns</sup>
Pendidikan	1.448.338,408	1.992.037,982	,033	,727	,473 <sup>ns</sup>
Pengalaman	7.413.508,868	1.877.815,175	,224	3,948	,000*
Jumlah tanggungan Keluarga	-11.167.883,280	6.261.351,087	-,075	-1,784	,085 <sup>ns</sup>

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Keterangan:

\* : Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

ns : Tidak signifikan

#### SIMPULAN

Rata-rata besar biaya mengusahakan ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan untuk 1 kandang (1000 ekor) dalam 1 siklus (18 bulan) adalah Rp. 358.652.250,00, rata-rata besar

penerimaan usahatani ternak ayam ras petelur adalah Rp. 408.744.300,00/Kandang/Siklus dan rata-rata pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan adalah Rp.50.092.050,00/Kandang/Siklus

Faktor biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya OVK (Obat, Vaksin dan Kimia), harga jual telur, harga jual ayam afkir dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan. Sedangkan faktor harga jual kotoran ayam, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani ternak ayam ras petelur di Kabupaten Magetan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andri, R, Wati dan A. Suresti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol 3. No 3. Halaman 205-214.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan. 2017. *Data Ternak Ayam Tahun 2016*. Magetan. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Erlangga Jakarta.
- Ibrahim, ASM. Xu Shiwei. Yu Wen. 2013. *The Impact of Social Factors of Rural Households on Livestock Production and Rural Household Income in White Nile States, Sudan*. International Journal Of Agricultural and Food Research. Vol 2, No.4.
- Parawansa, Ismaya NR dan Sutiono, 2006. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Baji Pa'mai Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem*. Vol. 2. No. 1.
- Priyatno, D 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito Bandung.
- Suratijah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.